

Peran Lembaga Pengembangan Tilawah Al-Qur'an (LPTQ) Provinsi Sumatera Utara Dalam Cabang Tilawah

Fitri Agustina Sari¹, Sellindra Rizqi Utami², Nafiza Fadia Anwar³,
Putri Ayunda Br Limbong⁴, Ade Rahmat Rezky Tumanggor⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Ilmu Al Quran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹fitriagustinasari186@gmail.com

ABSTRACT

The fact states that Musabaqah Recitations of the Qur'an (MTQ) are considered as a worship activity for Muslims. That is the implementation of the existence of MTQ when described universally. The purpose of this research is to find out the role of LPTQ North Sumatra in improving the performance of Qari and Qari'ah. To find out what challenges are faced by LPTQ in improving the performance of Qari and Qari'ah. The quantitative research method can also be interpreted as a research method based on the philosophy of positivism, used for research on certain populations and samples, data collection using research instruments, data analysis is quantitative/statistical in nature, with the aim of testing established hypotheses. Until now it has been running as the North Sumatra LPTQ program itself. However, both in the implementation and the coaching process there are still many shortcomings and this is still being questioned why until now the North Sumatra Caravan has not been able to make good achievements at the national level, especially the Tilawatil Qur'an branch, namely for Qari' and Qari'ah in particular. North Sumatra Province is one of the provinces that is considered to have good strength according to other provinces. Many Qori' and Qori'ah have extraordinary abilities and talents so that they are able to compete with other participants in the National MTQ event.

Keywords: LPTQ, recitations

ABSTRAK

Fakta menyatakan bahwa Musabaqah Tilawah al-Qur'an (MTQ) dianggap sebagai sebuah kegiatan ibadah bagi Muslim. Itulah implementasi keberadaan MTQ bila digambarkan secara universal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran LPTQ Sumatera Utara dalam meningkatkan prestasi Qari dan Qari'ah, untuk mengetahui tantangan apa saja yang dihadapi LPTQ dalam meningkatkan prestasi Qari dan Qari'ah. Adapun metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sampai saat ini sudah berjalan sebagaimana yang menjadi program LPTQ Sumatera Utara itu sendiri. Akan tetapi baik dari pelaksanaan atau proses pembinaan masih banyak kekurangan dan hal tersebut masih dipertanyakan kenapa sampai saat ini Kafilah Sumatera Utara belum bisa menorehkan prestasi yang baik di tingkat Nasional khususnya cabang Tilawatil Qur'an yaitu bagi Qari' dan Qari'ah khususnya. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang dipandang mempunyai kekuatan yang bagus oleh propinsi lain. Banyak Qori' dan Qori'ah yang mempunyai kemampuan dan talenta yang luar biasa sehingga mampu bersaing dengan peserta lain dalam event MTQ Nasional.

Kata Kunci: LPTQ, tilawah

PENDAHULUAN

Adanya kompetisi al-Qur'an ini merupakan salah satu bentuk resepsi estetis dari masyarakat, yang kemudian dipatenkan oleh pemerintah sebagai agenda rutin dimana masyarakat dari segala lapisan dapat turut serta untuk meramaikan kegiatan yang diadakan setiap dua tahun sekali ini. Konsep resepsi estetis adalah bagian dari teori sastra. Resepsi adalah penerimaan atas sebuah teks sastra, termasuk di dalamnya teks suci Al-Qur'an dan efek yang dihasilkan. Adapun kajian tentang efek sebuah teks, dalam teori resepsi, harus mengikutsertakan peran pembacanya. Sedangkan estetis adalah proses penerimaan dengan mata ataupun telinga, pengalaman seni, serta cita rasa akan sebuah objek atau penampakan. Disebut sebagai resepsi estetis karena di dalam pelaksanaan tersebut memang tidak terlepas dari adanya aspek-aspek estetis, baik itu internal ataupun eksternal. Karena itulah, dalam artikel ini akan dibahas mengenai Musabaqah Tilawah Al-Qur'an dari segi keindahan serta aspek estetisnya.

Tata cara pelaksanaan MTQ tingkat nasional sama halnya dengan tata cara pelaksanaan tingkat regional (kecamatan, kabupaten ataupun provinsi). Ketika tingkat nasional, para pemenang yang terjaring di tingkat provinsi siap dikirim ke tingkat yang lebih bergengsi, yakni tingkat nasional, dihadiri dan dimeriahkan oleh para kafilah dari semua provinsi di Indonesia. Sementara untuk tingkat internasional, yang diperlombakan hanya ada dua cabang, fokus pada bacaan dan hafalan, yakni Musabaqah Tilawah Al-Qur'an (MTQ) serta Musabaqah Hifdz Al-Qur'an (MHQ). Fenomena Musabaqah Tilawah Al-Qur'an ini terbilang menarik, khususnya di Indonesia. Jika dilihat dari penamaannya, seakan hanya satu bidang saja yang diperlombakan, yakni tilawah (seni baca) al-Qur'an. Padahal, dalam realitanya, cabang lomba yang dikompetisikan di dalam acara ini tidak hanya satu, akan tetapi disertai dengan cabang lomba yang lain. Hal ini memang tidak terlepas dari aspek historis penamaan awal event ini sampai akhirnya mulai berkembang sampai sekarang. Adanya festivalisasi atau pelaksanaan Musabaqah Tilawah al-Qur'an ini tidak lepas dari adanya kerja sama dan dukungan dari Negara/pemerintah yang diwakili Kementerian Agama untuk menyokong kesuksesan terselenggaranya agenda rutin tersebut. Mantan Menteri Agama Republik Indonesia, Suryadarma Ali, dalam sambutannya mengatakan bahwa "MTQ memiliki nilai yang strategis sebagai warisan budaya bangsa. MTQ merupakan ikon syiar Islam dalam mempererat silaturahmi antar elemen bangsa dan mempererat kerukunan. Menurutnya, Indonesia adalah satu-satunya negara yang menyelenggarakan Musabaqah Tilawah Al-Quran secara rutin dari mulai tingkat desa sampai tingkat nasional". Begitu juga jika dilihat dari misi dibentuknya Lembaga Pengembangan Tilawah al-Qur'an (LPTQ), yakni untuk mewujudkan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam masyarakat Indonesia. Diantara sekian programnya adalah usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf al-Qur'an serta menyelenggarakan MTQ dari tingkat daerah sampai tingkat nasional. Akan tetapi, jika MTQ ini dilihat dari kecenderungannya kepada resepsi estetis terhadap al-Qur'an, maka apa sebenarnya esensi dari penyelenggaraan acara tersebut? Apa saja yang sudah didapat? Apakah hanya sekedar rutinitas tanpa makna? Apakah sudah benar-benar sesuai dengan misi awal atau tidak?

Fakta menyatakan bahwa Musabaqah Tilawah al-Qur'an (MTQ) dianggap sebagai sebuah kegiatan ibadah bagi Muslim. Itulah implementasi keberadaan MTQ bila digambarkan secara universal. Tujuan dalam kegiatan ini adalah syiar Islam atau ibadah melalui lantunan pembacaan ayat suci Al-Quran. Dapat dikatakan bahwa MTQ merupakan ibadah yang divisualisasikan lewat seni. Jangkauan minimalnya seperti ini, bila semua orang tak sanggup melakukan upaya untuk mendalami keluasan makna dari al-Qur'an, maka sekurang-kurangnya berilah kesempatan bagi orang-orang untuk meneguk keagungan firman Tuhan itu dengan membacanya. Karena ayat-ayat al-Qur'an itu mempunyai kemukjizatan dari segi bayani. Betapa indah firman Tuhan itu dilantunkan dengan tartil, dengan suatu aturan baca yang sesuai dengan nada dan ritme pembawaannya yang tepat, apalagi jika lantunan firman itu dibawakan dengan suara merdu dalam lagu dan gaya bahasa asalnya yang memang indah. Tidak mengherankan jika MTQ hidup mengakar dan tumbuh dalam budaya Nusantara, meski mereka bangsa 'ajam (non-arab).

Dalam ilmu psikologi, tidak bisa dipungkiri, religi yang dibutuhkan untuk ibadah telah mengakar sebagai perilaku yang universal, baik secara individu atau kelompok, semua manusia pada umumnya akan merefleksikan berbagai hal yang bersifat spiritual. Selain itu, adanya sensitivitas estetik yang dalam praktik ras manusia sehari-hari selalu tampak melalui perhatian terhadap keindahan. Manusia bergerak oleh karena pengalaman yang indah juga dari keindahan yang diciptakan. Dua komponen ini tercermin dalam penyelenggaraan Musabaqah Tilawah al-Qur'an (MTQ). Pekan perlombaan ini dirasa kurang kalau tidak disertai dengan adanya sisipan aspek kesenian yang melambangkan keindahan, dan dari situlah dapat menimbulkan daya tarik tersendiri terhadap adanya festival ini. Menurut Mukti Ali, al-Qur'an itu mempunyai dimensi yang sangat luas dan dapat menimbulkan tiga hal sekaligus, yaitu seni, ilmu dan agama. Ketiga hal ini saling berkaitan. Dengan ilmu dan seni, kehidupan beragama menjadi lebih sempurna. Dengan seni hidup menjadi maju dan indah, dengan agama hidup menjadi bermakna dan bahagia. Tanpa seni hidup menjadi kasar, tanpa ilmu hidup menjadi sulit, dan tanpa agama hidup menjadi tidak bermakna. Seni tanpa agama juga akan menjadi tidak terarah.

Banyak sekali ragam resepsi atau penerimaan masyarakat Muslim terhadap al-Qur'an dikarenakan adanya persinggungan antara tradisi seni dengan tradisi keagamaan. Dalam menghubungkan antara pengalaman estetik dengan pengalaman keagamaan erat kaitannya dengan estetika dan spiritualitas dalam Islam, selain itu karena al-Qur'an merupakan sebuah keindahan yang metafisik, serta proses kebergaulan Muslim terhadap kitab sucinya, dan salah satunya adalah ajang kompetisi al-Qur'an ini. Paling tidak, dengan adanya festivalisasi al-Qur'an yang dibalut dengan seni ini bisa mendorong dan memicu umat Islam di Indonesia untuk lebih mencintai kitab suci mereka.

Ketika ajang kompetisi al-Qur'an ini dilihat dari bentuk sebagai sebuah resepsi estetis, apakah sisi religiusitasnya masih tetap dipertahankan atau tidak? Hal inilah yang cukup menjadi pergolakan di salah satu sisi. Jika kita bandingkan fenomena MTQ, khususnya realita di Indonesia, dengan negara-negara lain yang juga melaksanakan model MTQ, seperti Mesir, Arab Saudi, Iran, dan Sudan, dan beberapa

negara di Asia seperti Malaysia, seakan ada perbedaan yang lumayan kontras dengan fenomena di Indonesia. Menariknya, jika di negara-negara Arab bukan tilawah-nya (bacaannya) yang menjadi prioritas, tetapi penekanannya adalah lebih kepada hafalan dan pemahaman terhadap al-Qur'an. Aspek tilawah itu hanya sekunder, pelengkap saja. Perbedaan ini terjadi karena faktanya, orang Indonesia lebih bisa membaca dari pada menghafal dan memahami. Di negara-negara Arab sebaliknya, banyak yang juga hafal dan mengerti, apalagi di semua institusi pendidikan di bawah naungan al-Azhar, hafalan al-Qur'an adalah salah satu materi wajib sejak tingkat SD hingga perguruan tinggi. Tak heran bila polisi, pedagang, dosen, satpam, sopir dan lainnya juga banyak yang hafal al-Qur'an, meski tak seluruh juz. Hal ini juga dibantu dengan dukungan pemerintah setempat yang sangat besar, termasuk dari presiden sendiri. Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peran LPTQ

Sumatera Utara dalam meningkatkan prestasi Qari dan Qari'ah Untuk mengetahui tantangan apa saja yang dihadapi LPTQ dalam meningkatkan prestasi Qari dan Qari'ah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana melakukan penelitian. Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian. Istilah metode penelitian terdiri atas dua kata, yaitu kata metode dan kata penelitian. Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang berarti cara atau cara menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek dan objek penelitian. Sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Adapun pengertian penelitian adalah upaya suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis, untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara ilmiah, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental maupun non eksperimental, interaktif maupun non interaktif.

Adapun metode penelitian terbagi menjadi dua yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini penulis mengambil jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diteliti. Menurut Bogdan & Taylor dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif yang mendeskripsikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dari tempat atau objek yang dijadikan sebagai pusat data dan informasi. Adapun metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun alasan dari penelitian ini ialah dengan menggunakan metode

pendekatan kualitatif. karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Contoh data yang pasti misalnya data orang menangis. Orang yang menangis itu harus dipastikan, apakah menangis karena susah atau justru menangis karena mendapat kebahagiaan. Untuk mendapatkan data yang pasti maka diperlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan hasil penelitian tentang peran LPTQ Sumatera Utara dalam meningkatkan prestasi Qari' dan Qari'ah adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, beserta teori peneliti menemukan beberapa informasi, dokumentasi dan data hal yang berkaitan dengan LPTQ Sumatera Utara serta peran lembaga tersebut dalam mendidik dan membina peserta MTQ khususnya bagi Qari' dan Qari'ah. pada penelitian ini penulis menggunakan Teori Organisasi dalam membantu penyelesaian penelitian ini karena Teori Organisasi sangat cocok dan berkaitan dengan keadaan LPTQ dan sesuai dengan kebutuhan yang peneliti cari dalam mencari hasil data dan hasil penelitian. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an memiliki peran penting di antaranya ialah meningkatkan kualitas mutu baca, tulis dan tafsir Al-Qur'an yang bertujuan untuk mendorong, meningkatkan semangat umat Islam untuk membaca, mendalami, menghayati dan mengamalkan isi dan kandungan Al-Qur'an tersebut. Peran lain ialah sebagai fasilitator bagi lembaga-lembaga keagamaan guna untuk mengembangkan pusat pendidikan baik dari tingkat kecamatan sampai provinsi. Kemudian juga sebagai pusat peningkatan serta pengembangan prestasi Qari dan Qari'ah khususnya. LPTQ telah tumbuh dari daerah sampai tingkat pusat dan telah memiliki jalinan koordinasi dengan lembaga-lembaga pemerintahan dan swasta termasuk dengan lembaga perguruan/pendidikan mulai tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi.

Meningkatkan kualitas mutu baca, tulis dan tafsir Al-Qur'an berarti ialah usaha atau upaya yang dilakukan dalam proses belajar membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an. Ataupun pembinaan terhadap kemampuan baca, tulis serta tafsir Al-Qur'an yang dilakukan dengan berbagai upaya atau kegiatan. Adapun peran LPTQ diantaranya ialah untuk meningkatkan kualitas mutu, baca dan juga tafsir atau pemahaman tentang Al-Qur'an. Dalam meningkatkan hal tersebut maka haruslah dilakukan upaya atau usaha baik berupa bimbingan atau latihan secara rutin dan teratur. Dalam bimbingan tersebut tentu tidaklah cukup hanya dengan teori saja akan tetapi harus adanya proses mencoba di depan umum.

Peran LPTQ Sumatera Utara Dalam meningkatkan prestasi Qari' dan Qari'ah.

Hasil penelitian menunjukkan Peran LPTQ Sumatera Utara dalam meningkatkan prestasi Qari' dan Qari'ah ialah dengan melakukan berbagai upaya dan usaha guna mengembangkan potensi dan kemampuan serta kualitas peserta diantaranya ialah:

a. Menyelenggarakan Musabaqah Tilawatil Qur'an

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) adalah suatu jenis lomba yang mana berkaitan seputar Al-Qur'an yang mana dalam MTQ tersebut bermacam jenis lomba seperti cabang Tilawatil Qur'an, tahfidzul Qur'an, syarhil Qur'an, fahmil Qur'an khattil Qur'an, makalah Al-Qur'an dan masih banyak cabang-cabang lainnya. Pada kesempatan ini penulis ingin membahas mengenai prestasi Tilawatil Qur'an atau yang para pesertanya dijuluki dengan panggilan Qari' dan Qari'ah. MTQ saat ini telah membudidaya di tengah-tengah masyarakat mulai dari tingkat Gampong hingga ke tingkat Nasional bahkan Internasional. Mulai dari 30 provinsi di seluruh Indonesia yang turut serta berpartisipasi baik sebagai penyelenggara atau sebagai peserta, karena MTQ diadakan secara bergilir dari provinsi satu ke provinsi lain tiap dua tahun sekali. Demikian pula pada kegiatan MTQ Internasional saat ini ada 13 negara yang turut berpartisipasi dalam menyelenggarakan MTQ dan lebih kurang 50 negara yang turut ambil bagian di dalamnya. Maka tidak heran Tilawatil Qur'an berkembang dan tumbuh subur dalam budaya Nusantara. Oleh karena itu, melalui penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an maka generasi akan semakin banyak yang belajar dan mempersiapkan diri baik secara kualitas baca, tulis dan pemahaman generasi akan bertambah dan meningkat serta juga segi kemampuan atau mental untuk menampilkan yang terbaik. Khususnya pada cabang Tilawatil Qur'an ini dalam pelaksanaannya banyak ketentuan-ketentuan yang harus diikuti diantaranya ialah durasi waktu atau jumlah ketentuan lagu yang harus dibawakan oleh peserta di saat tampil dan apabila hal tersebut tidak sesuai dengan yang telah ditentukan oleh panitia penyelenggara maka akan menjadi sebuah kesalahan atau bahkan pengurangan pada penilaian oleh dewan hakim.

Kemudian pada cabang Tilawatil Qur'an terdapat beberapa lagu yang sudah tentukan dan harus dibawakan oleh Qari' maupun Qari'ah diantaranya ialah: Bayyati, Hijaz, Nahawand, Rast, Sikha, Dziharka, dan Shaba. Dari ke tujuh lagu tersebut dengan bunyi dan variasi yang berbeda-beda tentunya akan ditentukan dari ketentuan umur atau maksimal usia peserta tersebut bagi tingkat anak-anak biasanya hanya membawa lima lagu saja yang dimulai dari Bayyati dandi akhiri dengan Bayyati penutup. Demikian pula pada tingkat remaja biasanya membawakan enam lagu sedangkan dewasa biasanya sampai enam atau tujuh lagu tergantung dengan keadaan ketika tampil dan kemaksimalan tampil peserta tersebut. Demikian juga durasi waktu yang ditentukan oleh panitia baik mulai dari pengambilan Maqra' atau surat yang akan dibacakan pada tingkat anak-anak berlaku 16 jam sebelum tampil sudah

diberikan maqra' adapun pada tingkat Remaja 12 jam sebelum tampil sedangkan bagi dewasa biasanya 10 sampai 15 menit sebelum tampil pada pengambilan maqra' bagi dewasa.

Secara kualitas baca, tulis dan pemahaman generasi akan bertambah dan meningkat serta juga segi kemampuan atau mental untuk menampilkan yang terbaik. Khususnya Pada cabang Tilawatil Qur'an ini dalam pelaksanaannya banyak ketentuan-ketentuan yang harus diikuti diantaranya ialah durasi waktu atau jumlah ketentuan lagu yang harus dibawakan oleh peserta di saat tampil dan apabila hal tersebut tidak sesuai dengan yang telah ditentukan oleh panitia penyelenggara maka akan menjadi sebuah kesalahan atau bahkan pengurangan pada penilaian oleh dewan hakim.

Menurut A. Mukti Ali, bahwasanya Al-Qur'an mempunyai dimensi yang sangat luas dan dapat menimbulkan tiga hal sekaligus, yaitu seni, ilmu dan agama. Dengan seni hidup menjadi maju dan indah, dengan agama hidup menjadi lebih bermakna dan bahagia, dengan ilmu hidup menjadi lebih terarah. Tanpa seni hidup menjadi kasar, tanpa ilmu hidup menjadi sulit dan tanpa agama hidup menjadi tidak bermakna. Dan tujuan dilaksakannya MTQ ini juga untuk meningkatkan kualitas bakat minat umat khususnya generasi terhadap pemahaman ilmu Al Qur'an. MTQ diadakan mulai dari tingkat kecamatan sampai ke tingkat Provinsi yang tujuannya tidak lain ialah untuk membentuk generasi penerus khususnya melahirkan Qari' dan Qari'ah yang berpotensi dan berkualitas sehingga dapat membawa baik nama daerah dan khususnya menambah pengetahuan serta pengalaman dalam bidang Al-Qur'an.

Sedangkan penyelenggaraan MTQ di Sumatera Utara peserta yang telah juara khususnya cabang Tilawatil Qur'an di tingkat provinsi maka akan kembali dipanggil untuk mengikuti seleksi yang diadakan oleh LPTQ Sumatera Utara yang turut berpartisipasi juga pemerintah Sumatera Utara juga dalam memberikan dukungan terhadap program dan kegiatan ini baik dukungan secara materi maupun non materi yang mana peserta juga dipersiapkan jauh-jauh hari dan beberapa bulan khususnya untuk menghadapi MTQ Nasional. Dengan harapan dengan diadakannya MTQ baik tiap tahun maupun dua tahun sekali mampu membawa perubahan bagi generasi khususnya masyarakat Sumatera Utara dan juga membawa nama baik Sumatera Utara dalam dunia MTQ semakin baik. Dan juga harapan dengan adanya MTQ menambah guru-guru atau pelatih-pelatih yang kompeten dalam bidangnya masing yang tidak hanya cukup bertugas di provinsi saja akan tetapi alangkah lebih baik bisa dan mampu mewakili Sumatera Utara untuk menjadi dewan hakim Nasional maupun Internasional. Dan juga dengan terlaksananya MTQ mampu menambah pusat-pusat pembinaan Al-Qur'an dan juga lembaga yang menyediakan fasilitas pembelaran Al-Qur'an dan dapat melahirkan Qari' dan Qari'ah terbaik dan mampu menjadi juara ditingkat Nasional Maupun Internasional yang tidak lain ialah putra putri Sumatera Utara yang juga membawa nama harum

masyarakat Sumatera Utara dimata dunia.

b. Mengadakan seleksi/STQ

Seleksi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mencari peserta atau pemain terbaik diantara peserta yang ada dari sebuah perlombaan. Seperti pada MTQ seleksi mungkin saja dilakukan setelah diadakannya MTQ ataupun tanpa ada dilaksanakan MTQ. Hal tersebut mengingat keadaan serta kondisi khususnya kondisi dimasa pandemic Covid-19 saat sekarang ini khususnya di Sumatera Utara dari berbagai Kabupaten tidak mengadakan MTQ disebabkan kasus Covid-19 semakin merebak dan pemerintah dari masing-masing kabupaten dengan intruksi dari Gubernur Sumatera Utara mengambil kebijakan untuk mengganti MTQ dengan diadakannya seleksi saja dengan tetap menjaga protokol kesehatan dan menjaga jarak. Sama halnya dengan para peserta yang potensial dalam bidangnya dan pernah menjadi juara di MTQ kabupaten atau pada MTQ Provinsi akan kembali dipanggil untuk mengikuti kegiatan seleksi di hari yang telah ditetapkan adapuan peserta yang tidak hadir pada hari pelaksanaan seleksi maka peserta tersebut dianggap gugur walaupun peserta tersebut berpotensi dan pernah juara sebelumnya. Pada tahap seleksi dari seluruh cabang akan kembali di uji baik dari kemampuan atau mental yang tujuannya ialah mencari satu peserta terbaik dari masing-masing cabang yang ada dan demikian pula pada cabang Tilawatil Qur'an juara satu, dua dan tiga demikian halnya pada peserta potensial akan kembali dipanggil oleh LPTQ Sumatera Utara untuk mengikuti seleksi yang mana peserta yang lulus pada tahap seleksi akan mewakili Kafilah Sumatera Utara menuju MTQ Nasional. Dengan diadakannya seleksi tentu akan menjadi pengalaman tersendiri bagi peserta sehingga menambah semangat dan juga mental. Karena setelah diadakannya seleksi bagi peserta yang terpilih akan mengikuti tahap pelatihan atau pembinaan yaitu Training Center (TC) yang diadakan oleh LPTQ dan akan dilaksanakan beberapa bulan menjelang MTQ Nasional. Pada saat pelaksanaan Training Center peserta dari masing masing cabang yang telah terpilih khususnya Qari' dan Qari'ah akan dikarantina di tempat yang telah disediakan oleh panitia yang biasanya menjelang MTQ Nasional peserta dari Kafilah Sumatera Utara akan dipusatkan di asrama penginapan di gedung LPTQ Sumatera Utara. Disamping para peserta mendapatkan fasilitas tempat tinggal atau penginapan juga disediakan konsumsi dan juga pelayanan lainnya. Demikian juga halnya dengan para official dan juga pelatih yang ingin beristirahat juga tersedia kamar fasilitas lainnya. Pada tahapan seleksi para peserta harus siap di bidangnya masing-masing berdasarkan peserta yang juara atau peserta penunggu yang tahun lalu telah berangkat ke Nasional dan pada proses seleksi diserahkan langsung oleh pelatih daerah untuk menentukan hasil terbaik dari semua peserta yang ada dan dengan menimbang berdasarkan kemampuan mental, fisik, juga potensi mereka terhadap bidangnya masing-masing. Pada tahap seleksi bagi yang tidak terpilih sebagaimana cabang yang diikuti dan apabila memiliki lebih potensial dibandingkan peserta yang ada

bisa saja peserta yang memiliki potensi yang lebih baik direkrut guna mengisi cabang yang pesertanya masih dibawah standar potensi dan sebagaimana keputusan tersebut bersifat mutlak apabila telah disetujui dan hasil msuyawarawah para pelatih daerah untuk menetapkan para peserta tersebut.

c. Mengadakan Training Center (TC)

Training Center (TC) atau disebut juga dengan pusat pelatihan atau tempat diadakannya pelatihan. Sebagaimana telah dijelaskan di bab sebelumnya pengadaan Training Center ini ialah yang mana bertujuan untuk kesiapan atau bekal sebelum peserta dilepas untuk mengikuti perlombaan. Kepada peserta yang dinyatakan lulus pada tahap seleksi maka akan kembali mengikuti karantina pelatihan atau Training Center (TC) yang pelaksanaannya juga dipusatkan di penginapan atau asrama LPTQ Sumatera Utara yang memang dipersiapkan bagi peserta yang mengikuti TC.

Dalam proses pelatihan atau pembinaan juga disediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta baik dari fasilitas penginapan, konsumsi dan lainnya. Selain daripada kebutuhan peserta juga sengaja ditempa baik dari segi kualitas, bakat, serta mental agar lebih kuat dan matang yang mana semua itu akan diberikan dan diserahkan langsung oleh para pelatih baik pelatih daerah maupun pelatih yang didatangkan dari luar daerah. Disamping itu pula, dalam proses TC haruslah adanya interaksi antara peserta dengan pengurus LPTQ dan juga interaksi kepada para pelatih. Tujuan dari interaksi yang lebih tersebut ialah agar para peserta lebih mudah untuk memahami dan mudah dalam mengaplikasikan apa yang telah diberikan. LPTQ Sumatera Utara juga bekerjasama dengan pelatih pusat yaitu dari para Qari' dan Qari'ah Internasional Indonesia yang sudah berpengalaman dan juga kompeten di bidangnya masing-masing guna untuk memberikan materi dan semangat untuk peserta serta meningkatkan kualitas mental mereka seputar Tilawatil Qur'an. Tujuan lain diadakannya Training Center(TC) ini ialah selain untuk kemaslahatan peserta juga tujuan lain ialah untuk mencapai target serta capaian program khususnya bagi LPTQ Sumatera Utara dengan pelaksanaan TC ini dengan harapan mampu memberikan perubahan baik dari segi kualitas potensi dan prestasi para peserta dan bakat minat bagi generasi ke depannya. Sebagaimana dampak dilaksanakannya Training Center ini sangat berpengaruh terhadap persiapan dan juga bagaimana peserta Khususnya Qari dan Qari'ah ketika tampil.

Dapat kita ambil pelajaran dari MTQ Nasional pada tahun 2020 yang lalu di Sumatera Barat Kafilah Sumatera Utara jauh tertinggal dari Provinsi yang lain dan ranking Sumatera Utara ini membawa masyarakat Sumatera Utara juga bertanya-tanya dan sangat disayangkan kenapa Sumatera Utara bisa sangat tertinggal dari segi prestasi. Salah satu faktor yang menyebabkan Kafilah Sumatera Utara tidak mampu meraih prestasi yang baik bahkan bertahan pun tidak di ranking yang sebelumnya ialah dikarenakan pada tahun ini semua terkendala dengan pandemic Covid-19 yang pada tahun 2020 yang lalu Sumatera Utara termasuk zona merah khususnya Banda

Sumatera Utara dan Sumatera Utara Besar yang mana setiap kegiatan dan aktivitas semua dibatasi dan khususnya Banda Sumatera Utara melakukan *lockdown* yang berakibat semua program dan kegiatan terhenti dan khususnya program LPTQ Sumatera Utara juga sempat terkendala. Dan persiapan menuju MTQ Nasional yang lalu pelaksanaan Training Center Kafilah Sumatera Utara juga hanya beberapa kali saja tidak seperti persiapan pada biasanya yang maksimal dan mendapatkan bekal yang cukup dalam proses pelatihan. Oleh karena itu pelaksanaan Training Center bagi peserta khususnya Kafilah Sumatera Utara itu sangat penting dan sangat dibutuhkan yang tujuannya ialah untuk memberikan perubahan dan kemajuan dari tiap-tiap kekalahan yang pernah ada dan menjadikan peserta menjadi lebih sempurna dan matang dari segi persiapan dan juga pengalaman yang mereka dapatkan menjadi lebih banyak. Tujuan lainnya ialah bermaksud untuk memberikan dampak yang baik bagi Kafilah Sumatera Utara dan membawa Nama Sumatera Utara lebih baik ditingkat Nasional.

Selain pentingnya Training Center bagi peserta adanya kedekatan peserta dengan pelatih juga sangat berpengaruh terhadap potensi Qari' dan Qari'ah dengan adanya komunikasi atau kedekatan antara peserta terhadap pelatih maka dengan mudah peserta dapat membuat agenda atau waktu lain untuk berlatih di luar waktu pembinaan di saat karantina Training Center yaitu dengan menjumpai pelatih di kediamannya atau mendatangi balai-balai pengajian tempat dimana para pelatih mengajar. Dengan adanya upaya tersebut maka potensi dan bekal peserta khususnya Qari' dan Qari'ah tidak hanya pada waktu mendekati MTQ saja akan tetapi di luar MTQ juga para peserta harus terus berlatih dan mengembangkan potensi yang ada dengan belajar lebih giat dan disertai olahraga yang cukup dan menjaga makanan dan minuman yang bisa mengganggu keutuhan suara khususnya bagi Qari' dan Qari'ah yang akan mewakili Kafilah Sumatera Utara mengikuti MTQ ataupun STQ di tingkat Nasional.

Upaya LPTQ Sumatera Utara dalam meningkatkan prestasi Qari' dan Qari'ah

Upaya adalah sebuah usaha ataupun ikhtiar yang mana tujuannya adalah untuk mencapai suatu tujuan atau maksud tertentu. Sama halnya dengan upaya atau usaha yang dilakukan oleh panitia LPTQ Sumatera Utara Dalam meningkatkan kualitas serta kuantitas peserta terhadap cabang yang telah digelutinya. Dalam proses peningkatan kualitas mutu prestasi bagi Qari' dan Qari'ah diantaranya ialah melakukan berbagai upaya serta usaha yang tujuan untuk kemajuan dan kualitas prestasi Qari' dan Qari'ah khususnya. Upaya dan usaha juga tidak cukup hanya sekedar apa yang diberikan melainkan juga harus adanya kemandirian dari peserta untuk lebih giat dalam belajar dan bersungguh-sungguh dalam proses latihan diantara beberapa kemandirian tersebut ialah mendatangi lembaga-lembaga Al-Qur'an dan juga kediaman para pelatih yang maksud untuk mengasah kembali potensi yang ada agar tetap baik dan semakin memberikan dampak perubahan terhadap prestasi yang lebih baik.

Dan hasil penelitian juga menunjukkan upaya yang dilakukan LPTQ Sumatera Utara dalam memberikan kebutuhan peserta khususnya pelatihan dan pembinaan. Diantara upaya yang dilakukan ialah mengadakan kegiatan MTQ yang diawali dari tingkat kampung, kecamatan, kabupaten dan hingga ke provinsi dengan tujuan menciptakan generasi penerus yang cinta dan gemar terhadap Al-Qur'an dan juga menambah semangat umat dan generasi yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan MTQ tersebut. Setelah diadakannya MTQ juga sebagai bentuk upaya dan usaha LPTQ Sumatera Utara juga kembali melaksanakan seleksi dengan tujuan untuk mencari bibit-bibit terbaik peserta khususnya cabang Tilawatil Qur'an untuk mencari Qari' dan Qari'ah yang akan mewakili Kafilah Sumatera Utara menuju MTQ Nasional. Setelah itu para peserta yang terpilih pada saat seleksi akan dilanjutkan dengan Training Center (TC) yang mana dilakukan sebelum keberangkatan dalam hal ini biasanya TC dilaksanakan di penginapan LPTQ Sumatera Utara yang mana selama pembinaan segala kebutuhan peserta mulai dari konsumsi tempat tinggal dan uang saku juga diberikan kepada peserta TC tersebut.

Adapun upaya lain ialah mendatangkan para pelatih pusat yang sudah menjadi dewan hakim internasional dan juga sebagai juara internasional seperti Ust. Muhajir, Ust. Muhammad Ali, Ustadzah Mawaddah dan lainnya guna untuk membangkitkan semangat peserta dan menambah wawasan dalam dunia MTQ. Dengan adanya hubungan antara pelatih daerah dengan pelatih pusat yang didatangkan untuk memberikan bekal dan ilmu kepada peserta khususnya Qari' dan Qari'ah juga dapat membantu meringankan tugas pelatih daerah sehingga tidak mengganggu kegiatan lainnya. Menurut Drs. Jailani Mahmud terkait upaya serta usaha yang dilakukan untuk para peserta Kafilah Sumatera Utara khususnya Cabang Tilawatil Qur'an tentulah masih banyak kekurangan baik dari segi pelayan kebutuhan para peserta dan juga kurang maksimalnya proses pembinaan sehingga akan berdampak tentunya dengan kesiapan para masing-masing peserta dalam mempertanggung jawabkan cabang masing-masing. Oleh karena untuk ke depannya perlu adanya evaluasi terhadap kinerja dan juga evaluasi terhadap peserta yang kurang serius dalam belajar dan khususnya dengan adanya penelitian seperti ini dapat memperbaiki dan mencari solusi terhadap masalah ataupun kekurangan yang ada. Dan tentunya proses perubahan tersebut haruslah diawali dari keperdulian masyarakat Sumatera Utara terhadap Al-Qur'an dan juga lembaga-lembaga yang bertanggung jawab dalam pengembangan dan pengajarannya seperti Dinas Syari'at Islam Dan LPTQ Sumatera Utara saat ini.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan peningkatan prestasi bagi Qari' dan Qari'ah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang ada tidak menjadi penghambat untuk proses pelatihan dan pembinaan dan kendala itu juga tidak membuat Kafilah Sumatera Utara untuk absen sebagai salah satu peserta kafilah yang akan mengikuti MTQ ditingkat Nasional. Diantara kendala tersebut ialah:

a. Internal

Pelaksanaan pelatihan dan pembinaan juga melihat keadan serta kondisi

apalagi seperti saat sekarang ini problem tentang Covid-19 masih merebak khususnya di Sumatera Utara. Hal tersebut juga menjadi salah satu problem atau kendala dilaksanakannya Training Center (TC) dikarenakan masyarakat membatasi berbagai kegiatan atau perkumpulan dalam jumlah banyak. Adapaun sebelum adanya Covid-19 berdasarkan pemaparan dari beberapa wawancara diatas tidak ada kendala atau hambatan yang berdampak sehingga Kafilah Sumatera Utara absen untuk mengikuti MTQ taupun STQ tingkat Nasional. Adapaun diantaranya kendala kecil yang masih bisa diatasi dan tidak berdampak bagi peserta maupun bagi para pelatih. Adapun bagaimana upaya serta usaha dari LPTQ Sumatera Utara untuk dapat kiranya memperbaiki dan berbenah dari kekurangan tersebut sehingga tidak lagi menjadi sebuah faktor yang dapat menghalangi berlangsungnya program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh LPTQ Sumatera Utara untuk meningkatkan prestasi peserta dari Kafilah Sumatera Utara Khususnya bagi Qari' dan Qari'ah dan juga diharapkan dengan keadaan yang masih di tengah pandemi seperti ini kemandirian dari peserta lebih diutamakan untuk terus belajar baik di rumah atau belajar dengan para pelatih baik secara langsung dengan tetap menjaga protokol kesehatan ataupun belajar secara media daring. Tidak hanya di Sumatera Utara bahkan di tiap-tiap daerah lain juga terdampak pemaparan Covid-19 ini akan tetapi bagaimana lagi dari masyarakat dan pemerintah keperdulian mereka dalam menjaga dan terus mematuhi protokol kesehatan dengan tetap menjaga jarak dan menjaga kebersihan lingkungan, mencuci tangan, dan memakai masker kemanapun hendak pergi. Dengan harapan setelah berakhirnya pandemic Covid-19 ini segala aktivitas khususnya kegiatan MTQ ataupun STQ yang akan diadakan dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional bahkan internasional sudah tidak halangan lagi. Dan juga harapan ke depannya segala kekurangan yang ada mulai dari tahap kegiatan pembinaan akan lebih baik dan peserta yang mengikuti kegiatan Training Center juga maksimal dalam belajar dan mengambil wawasan serta ilmu dan pengetahuan lainnya yang telah diberikan.

b. Eksternal

Adapun beberapa kendala lain ialah dari keadaan peserta yang mungkin tidak bisa mengikuti perlombaan disebabkan sakit atau hal lain seperti ada musibah keluarga dan sebagainya. Demikian juga dengan para pelatih dan pendamping yang seharusnya mendampingi dan memberikan semangat serta masukan bagi peserta apabila diantara pelatih dan pendamping memiliki kendala baik kendala pribadi seperti sakit, musibah keluarga dan lain sebagainya maka hal ini juga dapat berpengaruh terhadap semangat dan kemandirian peserta khususnya Qari dan Qari'ah yang akan mengikuti perlombaan. Dan kendala lain juga dapat disebabkan karena adanya ketidaksesuaian antara harapan dan kejadian di lapangan dan hal ini menyebabkan baik peserta maupun para pelatih harus berupaya untuk tetap maksimal dan fokus terhadap keadaan dan konsentrasi peserta yang bisa sajamental peserta terganggu karena bermacam hal kejadian di lapangan. Hal semacam itu tentu

menjadi kekhawatiran bersama lebih-lebih dalam kondisi pandemi sekarang ini yang mengharuskan untuk menjaga jarak, kebersihan, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Sumatera Utara dalam meningkatkan prestasi Qari' dan Qari'ah,

Sampai saat ini sudah berjalan sebagaimana yang menjadi program LPTQ Sumatera Utara itu sendiri. Akan tetapi baik dari pelaksanaan atau proses pembinaan masih banyak kekurangan dan hal tersebut masih dipertanyakan kenapa sampai saat ini Kafilah Sumatera Utara belum bisa menorehkan prestasi yang baik di tingkat Nasional khususnya cabang Tilawatil Qur'an yaitu bagi Qari' dan Qari'ah khususnya. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang dipandang mempunyai kekuatan yang bagus oleh provinsi lain. Banyak Qori' dan Qori'ah yang mempunyai kemampuan dan talenta yang luar biasa sehingga mampu bersaing dengan peserta lain dalam event MTQ Nasional. Maka dari itu, LPTQ Sumatera Utara yang merupakan Lembaga yang menangani MTQ tidak henti-hentinya untuk berusaha mengembangkan potensi para Qori' dan Qori'ah agar selalu menjadi yang terbaik sehingga prestasi Tilawatil Qur'an LPTQ Sumatera Utara di tingkat nasional semakin meningkat. Akan tetapi akhir-akhir ini prestasi Tilawatil Qur'an LPTQ Sumatera Utara mengalami kemerosotan. Namun usaha yang dilakukan LPTQ Sumatera Utara belum bisa membawa hasil yang maksimal serta menghasilkan prestasi yang gemilang dan menggembirakan, hal ini ternyata dipengaruhi oleh faktor penguasaan materi tilawah dari peserta khususnya cabang Tilawatil Qur'an yaitu pada Qari' dan Qari'ah yang belum mumpuni. Materi tilawah tersebut adalah bidang Tajwid, Fashahah dan Lagu. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor mental. Mentalitas seorang Qori' dan Qori'ah dalam mengikuti MTQ dan STQ tingkat nasional dibutuhkan mental yang kuat. Oleh karena itu, untuk menghasilkan sesuatu yang memuaskan terutama pencapaian prestasi MTQ yang diinginkan oleh LPTQ Sumatera Utara sangat memerlukan usaha yang lebih baik lagi dan harus banyak melakukan evaluasi. Selain itu peningkatan peran LPTQ juga harus lebih baik agar kegagalan tidak terus menyertai Kafilah Provinsi Sumatera Utara dalam mengikuti MTQ/STQ tingkat Nasional yang diadakan setiap tahun.

2. Upaya LPTQ Sumatera Utara dalam meningkat prestasi bagi Qari' dan Qari'ah diantaranya ialah:
 - a. Mengadakan MTQ dari tingkat bawah (Kecamatan dan Kabupaten), hal ini dimaksudkan untuk menyaring dan menemukan bibit-bibit Qori' dan Qori'ah yang benar-benar mempunyai potensi dan bakat alam sehingga bisa tercipta seorang Qori' dan Qori'ah yang handal.
 - b. Mengadakan MTQ di tingkat Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan ini dilakukan untuk memperlombakan peserta tilawah yang terbaik dari masing-masing daerah kabupaten atau kota madya, agar lebih kompetitif dan menemukan

bibit Qori' dan Qori'ah yang memang unggul dan berbakat.

- c. Mengadakan pelatihan Dewan Hakim tingkat Provinsi Sumatera Utara, agar tercipta Dewan Hakim yang berkompeten sesuai bidangnya masing-masing. Agar dalam menilai bisa lebih profesional dan jauh dari unsur subyektifitas sehingga diperoleh peserta yang benar-benar hasil murni yang terbaik.
- d. Mengadakan pelatihan dan pembinaan Training Center (TC) bagi Qori' dan Qori'ah terbaik di tingkat Provinsi Sumatera Utara. Pelatihan dan pembinaan tersebut harus bersifat kontinu, berkelanjutan, dan terprogram. Pelatihan tidak hanya dilakukan untuk menghadapi MTQ Nasional atau Internasional saja, akan tetapi harus dilakukan secara berkala dan efektif. Dalam proses pelaksanaan Training Center juga turut bekerjasama antara pelatih daerah dan pelatih nasional dengan mendatangkan pelatih dan pembina yang sudah mempunyai prestasi Tilawah di Tingkat Internasional, seperti Dra.Hj Maria Ulfa dari Jakarta (juara MTQ Nasional di Arab Saudi), H. Mukmin Ainul Mubaraq dari Jawa Barat (juara MTQ Asia Tenggara di Malaysia), H. Ahmad Muhajir dari Jakarta (Juara MTQ Internasional di Mesir).

3. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan prestasi Qari' dan Qari'ah

Dari hasil observasi dan penelitian penulis yang terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh LPTQ untuk pengembangan prestasi untuk saat ini tidak ditemukan masalah yang serius. Namun di sisi lain juga menjadi pertanyaan apa yang menyebabkan Qari' dan Qari'ah Sumatera Utara belum bisa menjadi juara di tingkat nasional. Hal tersebut mungkin terjadi dari faktor internal yang ada pada peserta itu sendiri. Baik dari segi kemampuan dan mental pada peserta tersebut. Dengan adanya beban mental maka akan sangat berpengaruh bagi kemaksimalan peserta di saat tampil dan juga dari segi pengetahuan dan keilmuan dari peserta juga masih belum maksimal dari penguasaan materi dan lainnya sehingga hal yang seperti ini akan sangat berdampak bagi prestasi Qari dan Qari'ah ketika tampil dan hal yang seperti ini pula yang menjadikan penghambat untuk mendapatkan prestasi juara di setiap MTQ/STQ Nasional.

Saran

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi obyek kajian, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang dirasa perlu, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada peneliti lain untuk bisa meneliti ulang masalah ini, sebab hasil penelitian ini mungkin masih jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan semata-mata keterbatasan pengetahuan dan metodologi penulis, namun demikian semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Demi kemajuan LPTQ Sumatera Utara, maka untuk semua Qori' dan Qori'ah supaya dapat memberikan kontribusi pemikiran maupun material untuk mendukung segala sesuatu yang dilakukan dalam rangka pengelolaan sumber daya yang dimiliki agar dapat meningkatkan prestasi.
3. Diperlukan penanganan yang serius untuk perkembangan dan kemajuan LPTQ

Sumatera Utara. Oleh sebab itu, semua pihak diharapkan ikut andil dalam meningkatkan Prestasi Tilawatil Qur'an di Sumatera Utara.

4. Peran LPTQ Sumatera Utara sangat penting dalam memberikan pemahaman, pengarahan, dan pembinaan terhadap para Qori' dan Qori'ah. Oleh karena itu, LPTQ Sumatera Utara harus berusaha seoptimal mungkin untuk meningkatkan peranannya guna mewujudkan program yang baik dan juga hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mahalli dan Al Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain, diterjemahkan oleh Najib Junaidi , Edisi Indonesia Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Pustaka eLBA, 2010).
- Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Studi Kasus)*, (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2017).
- Buku Pedoman, Musabaqah Tilawatil Qur'andan Perhakiman MTQ XXXIV , Tahun 2019.
- Buku Pedoman, *Musabaqah Al Qur'an dan Perhakiman pada (MTQ). XXXIV Aceh*, Tahun. 2019, Di Sigli, Kabupaten Pidie.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Bogdan & Taylor, *Metode Penelitian Kualitataif*, (PT Remaja Rosfakarya, Bandung: 2010).
- Depag RI. *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*. (Jakarta:Depag,1997).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006).
- Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo, 1993.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemah*,(Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002).
- [Http://Idr.Uin-Antasari.Ac.Id./Id/Eprint/6057](http://Idr.Uin-Antasari.Ac.Id./Id/Eprint/6057), Jurnal, Institutional Digital Repository, Rusnah, *Peran LPTQ Dalam Pengembangan Syiar Islam Di Kabupaten Banjar*, Skripsi (Program Studi S1 Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Antasari,Banjarmasin,2013)